

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH MELALUI “PROCESS APPROACH” PADA SISWA/I SMA PANCA BUDI

Fitri Ayu¹, Devi Anggriani², Nizamuddin³

¹Universitas Pembangunan Panca Budi
Jalan Gatot Subroto Km 4,5 Medan
fitriayu@dosen.pancabudi.ac.id

²Universitas Pembangunan Panca Budi
Jalan Gatot Subroto Km 4,5 Medan
devianggriani@dosen.pancabudi.ac.id

³Universitas Pembangunan Panca Budi
Jalan Gatot Subroto Km 4,5 Medan
nizamuddin@dosen.pancabudi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena adanya masalah yang ditemukan ketika dilakukan pra survey di Kelas XII MIA 4 SMA Panca Budi yang merupakan mitra bidang pendidikan dari Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB). Adapun permasalahan yang ditemukan adalah siswa- siswi merasa sangat sulit ketika diminta untuk menulis apalagi jika itu terkait dengan tulisan karya ilmiah. Hal ini menjadi masalah serius sebab kelas XII adalah kelas yang para siswanya akan segera tamat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Untuk itulah penelitian ini dilakukan sebagai sebuah tawaran solusi yang akan memandu para siswa tersebut untuk menulis dengan menggunakan sebuah pendekatan yakni pendekatan proses “Process Approach”. Metodol penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan pergerakan nilai rata- rata menulis siswa dari 63,10 pada saat pre-test, menjadi 73,13 pada saat test di siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 88,82 pada test di siklus 2. Dengan kata lain, process approach telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah siswa khususnya siswa kelas XII MIA 4 SMA Panca Budi.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Karya Ilmiah, Process Approach

ABSTRACT

This research was conducted because of a problem that was found when a pre-survey was done in Class XII MIA 4 SMA Panca Budi which is an educational partner of the Panca Budi Development University (UNPAB). The problem found is that students felt very difficult when asked to write, especially if it is related to writing scientific papers. This is a serious problem because class XII is a class whose students will soon graduate and continue their education to university. For this reason, this research was conducted as a solution offer through an approach, namely the "Process Approach" process approach. The method of this research is class action research. The results of this research indicated that there was a significant increase in the ability to write scientific papers. This was evidenced by the movement of the students' average writing scores from 63.10 during the pre-test, to 73.13 during the test in cycle 1 and increased again to 88.82 in the test in cycle 2. In other words, the process approach has been proven to be able to improve the ability to write scientific papers of students, especially students of class XII MIA 4 SMA Panca Budi.

Keywords: Writing Ability, Scientific Work, Process Approach

I. PENDAHULUAN

Menulis dapat diartikan sebagai sebuah proses menuangkan ide, gagasan ataupun buah pikiran ke dalam sebuah media seperti daun, batu, kertas, komputer, dan lain sebagainya melalui penggunaan huruf- huruf yang dirangkai menjadi kata, kalimat dan paragraf yang mengandung suatu arti. Menulis merupakan salah satu kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang selain mendengar, membaca dan berbicara. Ketika membaca definisi dari kata menulis tersebut, kemampuan menulis terlihat begitu sederhana sehingga diyakini bahwa setiap orang tentu bisa menulis. Hal ini terbukti dari banyaknya tulisan- tulisan yang kita

temukan pada setiap status akun media sosial seseorang. Banyak pula orang yang menggunakan layanan “*chat*” atau ngobrol melalui tulisan ketikan pada berbagai aplikasi *handphone* pintar seperti *BBM, Line, Whatsapp, Instagram*, dan lain- lain.

Namun, besarnya minat menulis diberbagai aplikasi atau akun sosial media tidak sebanding dengan besarnya minat masyarakat kita untuk rajin menulis karya ilmiah. Menulis di jejaring sosial memang tentu tidak sama dengan menulis karya ilmiah, sebab dalam penulisan karya ilmiah dibutuhkan beberapa prinsip – prinsip umum yang mendasar di dalamnya yakni 1) objektif, artinya setiap pernyataan ilmiah di dalam suatu karya ilmiah harus didasarkan kepada data dan fakta. Kegiatan ini disebut studi empiris, 2) Prosedur atau penyimpulan temuan melalui penalaran induktid dan deduktif, 3) Pembahasan data bersifat rasioanal.

Dalam menganalisis data, seorang penulis karya ilmiah harus menggunakan pengalaman dan pikirannya secara logis (Achamd & Alek, 2016: 99). Dengan keterikatan proses dan prinsip dasar tersebut, membuat proses menulis karya ilmiah terasa semakin sulit. Hal inilah yang menjadi temuan masalah ketika dilakukan observasi dan wawancara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (sub topik: penulisan karya ilmiah) terhadap siswa- siswi kelas XII SMA Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Ditemukan bahwa nilai mereka sangat rendah pada awal pembelajaran sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Daftar Nilai Kemampuan Mahasiswa Menulis Karya Ilmiah pada Kelas XII MIA 4

No	Nama	Nilai
1.	Annisa Putri Aprilia	60
2.	Ata Ul Hakim Damanik	70
3.	Afarin Ramadhan	60
4.	Adinda Annisa	60
5.	Azzahra Tri Sedayu	50
6.	Diva Salsabila	50
7.	Kayla Putri Adnin	75
8.	Kesya Luana	70
9.	Khayila Nazwa Fierce	50
10.	Marsya Aulia Efendi	60
11.	Muhammad Faiz Azzam	50
12.	Muhammad Al Jihad Fadillah	90
13.	Muthia Khairunnisa	40
14.	Nazwa Athaya Aldi	0
15.	Najwa Aulya	85
16.	Nasywa Putri Adella	70
17.	Nabila Windi Sari	90
18.	Najwa Chairina	70
19.	Putri Berliana	50
20.	Rafa Dwi Athaya	90
21.	Rizky Abdiansyah	60
22.	Rara Nadia	50
23.	Sadewo Bagus Satrio	60
24.	Salsabila Diva	70
25.	Shaqila Diva Rasyah	65
26.	Sinchia Toevani	70
27.	Tegar Abrar Prasetya	75
28.	Triamanda Salsabila	60
29.	Wan Habibi Rabbani	70

Dari evaluasi tugas di atas, ditemukan bahwa kebanyakan siswa/i tidak tahu harus menulis apa karena tidak membuat kerangkanya terlebih dahulu, karangan mereka tidak fokus pada judul yang diberikan, tidak adanya koherensi antar paragraf yang ditulis.

Kondisi- kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Rendahnya minat baca terhadap buku pelajaran, jurnal dan karya- karya ilmiah menjadi salah satu faktor penyebab ketidak mampuan para siswa menulis. Lebih jauh, mereka mengaku tidak mengetahui cara menulis sebuah karya ilmiah harus dimulai dari mana sehingga mereka kerap menulis tanpa arah dan berputar di situ- situ saja. Di sisi lain, mereka juga dikejar *deadline* sehingga tak jarang dijumpai bahwa plagiarisme menjadi pilihan mereka. Terlebih, dengan mudahnya akses informasi dan teknologi yang ada saat ini. Sehingga mereka hanya tinggal "*copy paste*" (menyalin dan menempel) tulisan orang lain pada karangannya tanpa melihat dan membaca kembali apakah penjelasan antar kalimat dan antar paragraf koheren atau tidak.

Padahal, kalau mereka mengetahui cara atau tahapan dalam menulis, tentu mereka akan mampu menulis karya ilmiah sendiri dengan mudah. Kalaupun kekurangan ide ketika menulis, maka mereka sesungguhnya bisa memakai karya orang lain dengan tidak menjadi seorang plagiat yakni dengan cara mencantumkan nama penulis dan sumber bacaannya.

Berikut ini adalah tabel persentase *plagiarism* dari tugas penulisan karya ilmiah sederhana pada kelas XII MIA 4 yang dicek melalui *plagiat checker* ketika mereka mengumpulkan tugas tersebut.

Tabel 2 Daftar Persentase antara Plagiat Checking pada Tugas Menulis Karya Ilmiah Kelas XII MIA 4

No	Nama	Nilai	Persentase plagiarisme
1.	Annisa Putri Aprilia	60	67%
2.	Ata UI Hakim Damanik	70	24%
3.	Afarin Ramadhan	60	30%
4.	Adinda Annisa	60	33%
5.	Azzahra Tri Sedayu	50	50%
6.	Diva Salsabila	50	50%
7.	Kayla Putri Adnin	75	9%
8.	Kesyia Launa	70	18%
9.	Khayila Nazwa Fierce	50	80%
10.	Marsya Aulia Efendi	60	50%
11.	Muhammad Faiz Azzam	50	50%
12.	Muhammad Al Jihad Fadillah	90	-
13.	Muthia Khairunnisa	40	100%
14.	Nazwa Athaya Aldi	0	0
15.	Najwa Aulya	85	-
16.	Nasywa Putri Adella	70	-
17.	Nabila Windi Sari	90	-
18.	Najwa Chairina	70	-
19.	Putri Berliana	50	25%
20.	Rafa Dwi Athaya	90	-
21.	Rizky Abdiansyah	60	25%
22.	Rara Nadia	50	50%
23.	Sadewo Bagus Satrio	60	-
24.	Salsabila Diva	70	30%
25.	Shaqila Diva Rasyah	65	50%
26.	Sinchia Toevani	70	50%
27.	Tegar Abrar Prasetya	75	25%
28.	Triamanda Salsabila	60	-
29.	Wan Habibi Rabbani	70	-

Dalam usaha memecahkan masalah yang sudah disebutkan di atas maka “*Process Approach*” (pendekatan proses) akan digunakan sebagai solusi pada dalam penelitian ini. Pendekatan proses adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan para siswa secara utuh karena berpusat pada diri para siswa. Melalui pendekatan ini, para siswa akan dilibatkan langsung dalam tulisannya dan diminta untuk mengembangkan pengetahuan seluas- luasnya yang dikombinasikan dengan sikap, pengalaman dan keterampilannya dalam pembelajaran. Lebih jauh, Conny (1992:34) menerangkan bahwa pendekatan proses merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses menulis yang dilibatkan dalam tiga tahap yaitu: 1) Tahap pramenulis (persiapan), 2) Tahap saat menulis (pengembangan isi karangan) dan 3) Pasca menulis (telaah dan revisi dan penyempurnaan tulisan).

Dengan begitu, maka dapat dikatakan bahwa pendekatan proses ini tidak hanya bicara tentang teori keterampilan menulis tapi juga mampu mengedepankan proses belajar (menulis) dalam setiap tahapannya sehingga mampu membuat para siswa lebih menguasai keterampilan berbahasa yang diberikan, salah satunya adalah keterampilan menulis.

Dengan demikian, para mahasiswa akan lebih terampil menggunakan ilmu ini ketika ada proyek- proyek tugas menulis pada mata pelajaran lain pada semester berikutnya atau pada saat mereka kuliah dan bekerja nanti. Diharapkan pada saat tersebut, mereka sudah dengan mudah menulis laporan atau karya ilmiah sendiri dengan baik dan jujur.

A. Process Approach

Adapun tahapan- tahapan dalam pendekatan proses dikemukakan oleh Tomkins dan Hoskisson. Menurut Tomkins & Hoskisson (2010: 52-65), pendekatan proses merupakan sebuah pembelajaran menulis dengan serangkaian lima tahap yang menggambarkan apa yang siswa pikirkan dan lakukan saat mereka menulis; kelima tahap itu adalah pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasi. Kelima tahap penulisan dengan pendekatan proses akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

a) Tahap Pramenulis

Tahap pramenulis atau persiapan merupakan langkah awal dalam menulis yang mencakup kegiatan: 1) menulis topik berdasarkan pengalaman sendiri, 2) melakukan kegiatan-kegiatan latihan sebelum menulis, 3) mengidentifikasi pembaca, 4) mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis, dan 5) memilih bentuk tulisan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah mereka tentukan.

Asmi (2012) menerangkan bahwa dalam tahap pramenulis ini siswa dipersilakan untuk menentukan topik karangan sendiri. Namun, jika siswa mengalami kesulitan dalam mencari topik, dosen dapat membantu, misalnya dengan menawarkan beberapa topik pada siswa yang kesulitan tersebut untuk memilih salah satu yang paling menarik dan tentunya dikuasai oleh mahasiswa tersebut.

Selain pemilihan topik, ketika menyiapkan diri untuk menulis, mahasiswa juga perlu berpikir tentang tujuan penulisan mereka apakah untuk menghibur, menginformasikan sesuatu, atau mempersuasikan.

Selain itu juga, mereka perlu mempertimbangkan siapa yang akan menjadi pembaca tulisan yang akan disusunnya. Setelah itu, siswa juga harus menentukan bentuk tulisan yang akan dibuat. Dalam menulis, siswa hendaknya ditentukan satu bentuk tulisan saja (Syamsi, 2002: 11). Dalam tahap pramenulis ini, siswa melakukan kegiatan latihan yang berulang untuk mengumpulkan dan mengorganisasikan data.

Berkaitan dengan hal ini, Tompkins dan Hoskisson (2010: 52-53) menyebutkan beberapa kegiatan: 1) menggambar; 2) mengelompokkan, melalui kegiatan ini siswa berlatih untuk mengorganisasi ide; 3) berdiskusi dengan teman sekelasnya untuk berbagi ide dan bertanya tentang topik menulis; 4) membaca, melalui membaca siswa

dapat memperoleh ide untuk menulis dan mengetahui struktur bentuk tulisan; dan 5) bermain peran. Keseluruhan tahap di atas merupakan tahap yang sangat penting dalam kegiatan menulis, karena ini akan menentukan isi tulisan atau karangan yang akan dibuat.

b) Tahap Menulis Draf

Pada tahap menulis dalam pendekatan proses ini, para siswa mula-mula mengembangkan ide atau perasaannya ke dalam kerangka karangan berupa poin-poin. Poin-poin ini berisi inti tulisan dan alur tulisan tentang apa yang mau mereka tulis. Nantinya point inilah yang tinggal dikembangkan ke dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat hingga menjadi sebuah wacana sementara atau draf. Dengan adanya tahapan ini, diharapkan tulisan tersebut bisa korelasi dan koherensi dalam setiap kalimatnya dan paragrafnya.

Adapun dalam tahap ini, fokus perhatian siswa hanya terarah pada penuangan ide secara tertulis. Oleh karena itu, hal-hal yang berkaitan dengan aspek mekanis bahasa, seperti penulisan huruf, tanda baca, maupun aspek mekanis lainnya kurang diperhatikan.

c) Tahap Merivisi

Menurut Asmi (2012), tahap ketiga adalah merivisi tulisan. Dalam tahap merevisi ini, siswa akan diminta memperbaiki tulisan yang dibuatnya. Kegiatan siswa akan lebih fokus pada menambah, mengurangi, dan menyusun kembali karangannya sesuai dengan kebutuhan atau keinginan pembaca. Ada tiga hal yang perlu dilakukan siswa pada tahap ini, yaitu: (1) membaca ulang seluruh draf, (2) *sharing* atau berbagi pengalaman tentang draf kasar karangan dengan teman dalam kelompok, dan (3) mengubah atau merevisi tulisan dengan memperhatikan reaksi, komentar atau masukan dari teman atau guru.

Menurut Syamsi (2002: 11), dalam kegiatan merevisi ini diperlukan waktu bagi siswa untuk beristirahat dan menjauhkan diri dari karangan mereka setelah menyelesaikan draf kasar. Setelah itu, mahasiswa dapat membaca kembali draf kasar mereka dengan pikiran yang segar. Ketika mahasiswa membaca inilah, mereka membuat perubahan-menambah, mengurangi, menghilangkan atau memindahkan bagian-bagian tertentu dalam draf karangan. Selain itu, mereka juga menandai bagian-bagian yang akan diubah itu dengan memberinya tanda-tanda tertentu atau simbol, atau dengan menggarisbawahi.

Ketika berkelompok, siswa mengadakan tukar pikiran dengan teman sekelompok atau sekelas. Kelompok-kelompok menulis ini sangat penting karena dengan adanya kelompok ini, guru dan siswa dapat berbicara, atau memberi komentar tentang cara-cara untuk merevisi (Calkins via Syamsi, 2002: 11). Kegiatan pengelompokan ini dapat dilakukan secara spontan atau kelompok yang sudah ada sebelumnya. Pada akhirnya, siswa akan membuat perubahan yang substantif pada draf pertama dan draf berikutnya, sehingga menghasilkan draf akhir.

d) Tahap Menyunting

Tahap menyunting tulisan dapat diartikan sebagai tahapan dimana penulis mencoba memperbaiki tulisannya yakni yang berkaitan dengan keruntutan ide, kesalahan ejaan, penulisan tanda baca ataupun kesalahan lainnya agar sesuai dengan kaedah penulisan. Tujuan dari adanya tahapan menyunting ini adalah agar karangan menjadi lebih rapi dari segi teknik penulisan dan penuangan ide sehingga karangan tersebut lebih mudah dibaca orang lain.

Sementara itu, penyuntingan bahasa dalam tulisan berkaitan dengan masalah yang lebih terperinci yakni masalah kaidah bahasa, yang mencakup perbaikan dalam kalimat, pilihan kata (diksi), tanda baca, dan ejaan. Pada tahap penyuntingan ini, siswa menempatkan tulisan ke dalam bentuk akhirnya. Tahap ini lebih terfokus pada isi tulisan. Ada dua kegiatan utama pada tahap penyuntingan, yaitu mengoreksi bacaan untuk menemukan kesalahan (*proofreading*) dan memperbaiki kesalahan. Pada kegiatan *proofreading*, siswa mengoreksi tulisan mereka untuk menemukan dan menandai kesalahan yang mungkin dibuat. *Proofreading* adalah sebuah jenis membaca yang unik, para siswa membaca dengan lambat, kata demi kata, untuk mencari kesalahan bukan untuk membaca pemahaman (King dalam Tompkins, 1995: 220). Kegiatan yang dilakukan siswa pada *proofreading* yaitu memperbaiki aspek karangan, misalnya tanda baca, ejaan, penggunaan huruf kapital dan sebagainya. Setelah para siswa mengoreksi tulisan mereka dan menemukan sebanyak mungkin kesalahan, mereka memperbaiki kesalahan tersebut secara individu atau dengan bantuan orang lain.

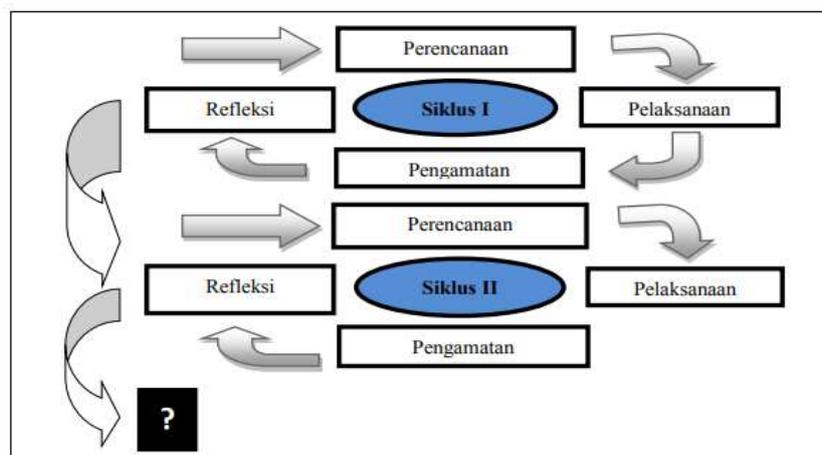
e) Tahap Mempublikasi

Tahapan ini adalah penanda bahwa tulisan siswa sudah selesai. Ada banyak cara yang bisa digunakan untuk mempublikasi karya siswa salah satunya dengan mengirim tulisannya ke majalah kampus. Namun cara yang paling sederhana bisa dilakukan dosen adalah dengan cara meminta mereka membacakan hasil karyanya di depan kelas lalu teman lain memberikan komentar sebagai apresiasi terhadap tulisan tersebut. Dengan begitu, siswa akan merasa karyanya dihargai sehingga mereka akan lebih bersemangat untuk membuat tulisan yang lebih baik kedepannya.

II. METODE

A. Metode Penelitian

Prosedur penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian yang didesain oleh Khemmis dan Mc. Teggart. Design tersebut berupa siklus yang tidak hanya berlangsung satu kali tetapi bisa sampai beberapa kali hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun rencananya, penelitian ini akan dilakukan melalui dua sampai tiga siklus. Ada empat tahapan yang nantinya dilakukan peneliti dalam satu siklus yakni: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun gambaran prosedur siklus tersebut adalah sebagai berikut:



Sumber: Kajianpustaka.com

Gambar 1. Prosedur Siklus

Adapun rincian prosedur kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah hal mendasar yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Mempersiapkan media dan materi yang akan digunakan.
- c. Menyiapkan lembar pretest dan *post test*
- d. Menyiapkan lembar observasi

2. Tindakan

- a. Dosen membuka pelajaran dengan sapaan dan beberapa pertanyaan sebagai pemanasan (*warming up*)
- b. Dosen menjelaskan apa itu karya ilmiah
- c. Dosen menjelaskan langkah- langkah menulis karya ilmiah dengan pendekatan proses
 - Siswa diminta menentukan tema tulisan mereka, lalu kemudian Menyusun topik dengan mengkoneksikan tema tersebut dengan pengetahuan, gagasan, dan pengalaman mereka masing- masing.
 - Siswa mulai menyusun kerangka karangan berupa poin-poin. Lalu mereka berusaha mengembangkan poin-poin tersebut menjadi gagasan-gagasan terlebih dahulu yang dimulai dari kalimat hingga paragraf tanpa memperdulikan tata bahasa atau ejaan. Siswa dan siswi hanya diminta berkonsentrasi memusatkan perhatian pada isi karangan terlebih dahulu.
 - Para siswa kemudia mulai memperbaiki bagian-bagian karangan yang salah untuk memperbaiki tulisan yang salah. Mereka mulai memperbaiki semua kesalahan seperti ejaan, tata bahasa, dan tanda baca. Setelah itu, para siswa akan menulis kembali karangan opininya dengan memasukkan ide baru dari perubahan dan penyuntingan.
 - Lalu mereka akan membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

3. Observasi

Observasi ini dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Adapun aspek yang akan diamati selama observasi ini adalah sikap dan prilaku siswa dan guru selama pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan tindakan tersebut.

4. Refleksi

Dalam tahap ini, semua data yang dimiliki termasuk nilai dan hasil observasi akan dikumpulkan, lalu dianalisis. Kemudian, dilakukan pengamatan tentang kelebihan dan kekurangan dari kegiatan di siklus 1. Jika tujuan belum berhasil selama proses pembelajaran serta pencapaian belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka peneliti akan bisa mengetahui segala penyebabnya melalui refleksi ini. Lalu kemudian, peneliti akan mencoba mencari formula yang tepat untuk mengatasi kekurangan tersebut dan mengaplikasikannya pada pelaksanaan tindakan di siklus II.

B. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Dan nantinya data ini akan dijadikan sebagai sumber dari apa yang dituliskannya dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Test

Test adalah alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk melihat

apakah ada nilai atau pencapaian keterampilan menulis siswa. Test yang akan dilakukan dalam penelitian ini ada dua jenis yakni 1) pretest pada awal sebelum siklus pendekatan proses dilakukan dan 2) posttest pada akhir siklus. Dengan dilakukan pretest dan posttest maka akan diketahui secara lebih rinci setiap perkembangan pencapaian belajar yang diperoleh oleh setiap siswa.

2. Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat penelitian itu dilakukan. Dalam hal ini, observasi yang dilakukan akan dilengkapi dengan lembar observasi untuk guru dan juga untuk siswa. Lembar observasi tersebut berisikan informasi tentang apakah pendekatan proses ini mampu meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa, dan bagaimana pendekatan proses itu mampu meningkatkan keterampilan menulis para siswa.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Karena jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, maka tidak ada istilah populasi dan sample seperti yang ada dalam penelitian kuantitatif. Dodon (2014) dalam tulisannya mengatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas yang ada ialah istilah subjek dan objek penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa dan siswi kelas XII MIA 4 yang terdiri dari 29 siswa dengan rincian 17 siswa putri dan 12 siswa putra. Mata pelajaran yang diteliti adalah Mata kuliah Bahasa Indonesia dengan sub topik pelajaran tentang penulisan karya ilmiah. Objek penelitiannya adalah meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah melalui proses pendekatan.

D. Metode Analisis Data

Sebagaimana yang sudah dituliskan bahwa data yang akan dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yakni test dan lembar observasi. Maka, akan ada dua metode yang berbeda yang akan digunakan untuk menganalisis data tersebut. Untuk test tertulis baik pretest dan posttest, peneliti akan menggunakan butir penilaian Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi untuk sistem penilaiannya. Tabel di bawah ini merupakan tabel kisi-kisi pedoman penilaian menulis dari teori Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi (2001: 191) yang telah dilakukan modifikasi bagian kriteria pada aspek isi.

Tabel 3. Kisi- kisi Penilaian Menulis Karya Ilmiah

No	Aspek	Kriteria	Rentang Nilai	Skor
1.	Isi	Ketepatan tulisan dengan judul tulisan	1-30	5-10
		Kesesuaian tulisan dengan objek-objek yang dikaji		5-10
		Ketepatan karangan yang menghubungkan antara setiap variabel		5-10
2.	Organisasi	Pengembangan kalimat dalam penulisan karya ilmiah	1-25	5-15
		Urutan berfikir		5-10
3.	Tata Bahasa	Kalimat efektif	1-20	5-20
4.	Gaya	Pilihan Kata	1-15	5-15
5.	Ejaan dan tanda baca	Ejaan, huruf kapital, tanda baca	1-10	5-10
JUMLAH			100	

Kemudian, pengolahan data dilanjutkan dengan pencarian nilai rata-rata kelas untuk setiap test yakni nilai rata-rata pada saat pre- test, siklus 1 dan siklus 2. Dengan begitu, akan terlihat perkembangan pencapaian siswa pada setiap tahapan apakah terdapat peningkatan atau tidak.

Sedangkan untuk lembar observasi, maka metode analisis datanya adalah dengan Keterangan : Skor : 5 = Sangat Baik , 4 = Baik, 3 = Cukup, 2= Kurang, 1= Sangat Kurang.

Lembar observasi aktivitas siswa dengan pendekatan process (*process approach*)

Kelas :
 Nama Guru :
 Hari/ Tanggal :
 Sekolah :
 Pertemuan ke :
 Siklus ke :

Observer aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan *process approach* duduk di tempat yang strategis, yang memudahkan observasi dan tidak mengganggu jalannya pembelajaran. Observer mengisi kolom penskoran sesuai pedoman penskoran yang diberikan di bawah tabel dengan memberi tanda cek (√). Aktivitas siswa secara umum:

Tabel 4. Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Aktivitas Siswa		1	2	3	4	5
A	Umum					
	Menunjukkan antusiasme untuk menulis					
	Saling bertukar pikiran dalam menentukan topik tulisan					
	Mulai mencari topik yang menarik dan dikuasai untuk di bahas					
	Mencari- cari sumber bacaan dari berbagai sumber					
	Membaca dan menelaah sumber bacaan yang bisa dijadikan referensi tulisan					
B	Khusus					
	Memperhatikan penjelasan guru terkait materi pelajaran pada sesi awal pembelajaran					
	Membaca lingkungan sekitar dan permasalahannya					
	Mendapatkan <i>gap</i> antara harapan dengan kenyataan yang nantinya akan terjawab melalui hasil tulisan					
	Menuliskan judul karya ilmiah					
	Pembuatan kerangka karangan untuk Pendahuluan					
	Mulai menuliskan karangan Pendahuluan dan seterusnya					

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil secara keseluruhan pencapaian nilai siswa dari pre-test, siklus 1 sampai siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Pencapaian Siswa dari Pre-Test, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama	Nilai Pre test	Nilai Post test di siklus 1	Nilai Post test di siklus 2
1.	Annisa Putri Aprilia	60	70	85
2.	Ata Ul Hakim Damanik	70	72	90
3.	Afarin Ramadhan	60	70	80
4.	Adinda Annisa	60	69	85
5.	Azzahra Tri Sedayu	50	70	85
6.	Diva Salsabila	50	65	90
7.	Kayla Putri Adnin	75	78	95
8.	Kesya Luana	70	75	95
9.	Khayila Nazwa Fierce	50	65	90
10.	Marsya Aulia Efendi	60	70	85

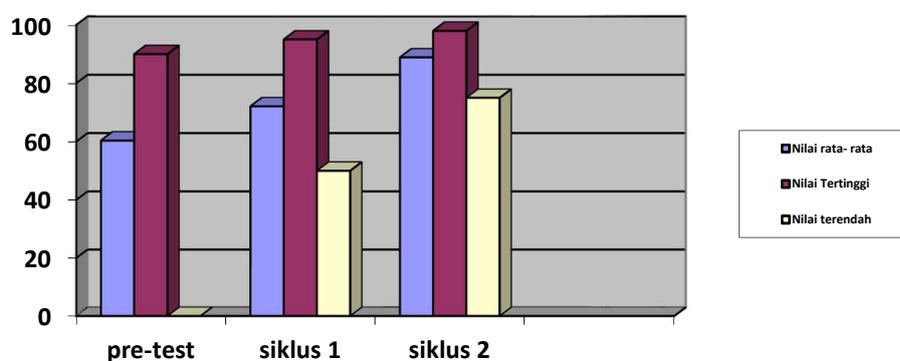
11.	Muhammad Faiz Azzam	50	70	95
12.	Muhammad Al Jihad Fadillah	90	92	98
13.	Muthia Khairunnisa	40	50	75
14.	Nazwa Athaya Aldi	0	50	75
15.	Najwa Aulya	85	90	95
16.	Nasywa Putri Adella	70	80	90
17.	Nabila Windi Sari	90	95	97
18.	Najwa Chairina	70	75	88
19.	Putri Berliana	50	60	87
20.	Rafa Dwi Athaya	90	90	98
21.	Rizky Abdiansyah	60	70	87
22.	Rara Nadia	50	60	90
23.	Sadewo Bagus Satrio	60	75	85
24.	Salsabila Diva	70	85	95
25.	Shaqila Diva Rasyah	65	75	80
26.	Sinchia Toevani	70	75	85
27.	Tegar Abrar Prasetya	75	85	96
28.	Triamanda Salsabila	60	75	90
29.	Wan Habibi Rabbani	70	75	90
		1.830	2.121	2.576
		63,10	73,13	88,82

Dari table 4.4 di atas, diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan mahasiswa untuk menulis karya ilmiah dengan menggunakan *process approach* dibandingkan dengan pengajaran sebelumnya yang konvensional. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang meningkat secara bertahap. Pada *test* orientasi atau yang dikenal dengan *pre test*, mahasiswa hanya memperoleh nilai 63,10. Selanjutnya, terdapat peningkatan kemampuan menulis sebanyak 10,03 poin setelah menggunakan *process approach* sehingga rata-rata perolehan nilai pada siklus 1 menjadi 73,13. Kemudian, terjadi lagi peningkatan sebanyak 15,69 angka pada siklus 2 hingga nilai rata-rata mahasiswa berada pada angka 88,82.

Jika dianalisis lebih dalam maka peningkatan pencapaian siswa dari *pre-test*, *test* siklus 1 dan *test* siklus 2 maka akan terlihat dalam tabel dan diagram batang berikut ini.

Table 6. Rangkuman Nilai-nilai Siswa

Jenis Nilai	Pre-test	Test Siklus 1	Test Siklus 2
Rata-rata kelas	63,10	73,13	88,82
Nilai siswa tertinggi	90	95	98
Nilai siswa terendah	0	50	75



Sumber: Tabel 6

Gambar 2. Rangkuman Nilai-nilai Siswa

Adanya peningkatan nilai siswa menunjukkan bahwa terdapat perbaikan pada pencapaian keterampilan menulis siswa. Hal ini juga berarti pendekatan proses (*process approach*) terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah siswa khususnya siswa kelas XII MIA 4 SMA Panca Budi Medan.

Di sisi lain, hasil penelitian secara kualitatif berupa hasil observasi di lapangan. Observasi yang dilakukan pada awal penelitian mendapatkan fakta bahwa para siswa tidak begitu tertarik dengan karya ilmiah apalagi jika diminta fokus untuk bisa menulis sebuah karya ilmiah. Mereka beranggapan bahwa karya ilmiah itu sulit dan hanya orang-orang yang sangat pintar terkesan “cupu” (kutu buku) yang hanya mampu dan mau untuk membuatnya. Mereka belum menyadari bahwa sebagai seorang pelajar tingkat menengah atas, kemampuan menulis karya ilmiah adalah hal yang penting untuk dikuasai. Hal ini membuat mereka tidak antusias sama sekali sehingga tidak ingin melanjutkan tulisan lebih jauh. Tidak ingin tahu dan terlibat. Hal ini dibuktikan dengan catatan lembar observasi pada saat sebelum dilakukan pendekatan *process* yang dilampirkan pada bagian lampiran.

Observasi selanjutnya dilakukan ketika penerapan “*process approach*” (pendekatan proses) siklus 1 dilakukan. Meski terlihat bingung, namun para siswa mulai tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang karya ilmiah. Hal ini terlihat dari antusias mereka untuk bertanya khususnya setelah dijelaskan apa saja manfaat menulis karya ilmiah.

Lebih jauh, para siswa kelas XII MIA 4 ini juga bertambah tertantang ketika “*process approach*” masuk pada tahapan pencarian *gap* atau masalah sebagai dasar diangkatnya sebuah penelitian. Mereka pun terlihat berusaha berfikir keras untuk melihat apa yang sesungguhnya tidak pas dan menjadi masalah yang bisa diangkat dalam tulisan mereka. Setelah itu, mereka berusaha mencari informasi tentang topik yang mereka anggap menarik. Mereka juga saling *sharing* informasi dengan temannya untuk memantapkan topik yang rencananya akan diambil.

Meski terlihat antusias, harus diakui bahwa tulisan para siswa belum begitu baik. Hal ini karena para siswa belum terbiasa untuk menulis apalagi menulis sebuah karya ilmiah. Namun paling tidak sudah ada perubahan yang positif dari diri mereka untuk bersemangat menulis. Inilah yang menjadi dasar mengapa penelitian ini dilanjutkan pada siklus 2. Semua catatan observasi ini juga terlampir dalam halaman lampiran lembar observasi siklus 1.

Pada siklus 2, siswa- siswi kelas XII MIA 4 SMA Panca Budi terlihat sudah lebih siap untuk menulis karya ilmiah. Tidak perlu waktu lama untuk mereka menetapkan topik bahasan dan judul karya ilmiah karena sebelumnya mereka sudah berdiskusi saling *sharing* sesama teman. Mereka juga sudah membaca dan mengumpulkan informasi-informasi tentang hal yang akan mereka bahas dalam tulisan mereka. Terbukti, para siswa sudah lebih mudah menentukan judul, membangun kerangka karangan hingga menuliskan idenya menjadi karya tulis ilmiah. Bahkan, tulisan para siswa ini sudah jauh lebih bagus. Ide tulisan juga sudah mulai tertulis secara koheren dan sistematis. Hasil observasi inilah yang terlihat pada lembar observasi siklus 2 yang juga turut dilampirkan pada halaman lampiran penelitian ini.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pada analisis yang dilakukan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Process approach* bisa meningkatkan pencapaian keterampilan menulis karya ilmiah dari siswa kelas XII MIA 4 SMA Panca Budi.
2. *Process approach* adalah sebuah pendekatan dalam mengajar yang sangat aplikatif untuk meningkatkan motivasi siswa menulis. Hal ini terlihat dari para siswa yang terlihat penuh semangat dan aktif dalam proses pembelajaran menulis yang mereka lakukan serta Kualitas tulisan mereka juga mengalami peningkatan

dari aspek kesuaian judul dan isi, organisasi tulisan, tata bahasa, gaya dan ejaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Abdul Rahman & Waluyo. 2000. Pendidikan Anak Bermasalah: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi. (1998). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti.----- . (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Dodon.2020. Populasi, Sample, Subyek dan Obyek Penelitian (Penelitian Kuantitatif,KualitatifdanPTK)<http://abangdodon.blogspot.com/2014/04/populasi-sample-sabyek-dan-obyek.html> diakses pada 02022020
- Djuroto, Totok dan Suprijadi, Bambang. 2003. Menulis Artikel dan Karya Ilmiah (Cetakan ke-2). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kemmis, S & Mc Taggart, R. 1992. *The Action Research Planner*. Australia:Deakin University Press.
- lyons, Liz.H and Heasley.B *Study Writing* (United Kingdom: Canbridge, 2009).
- Mawarni, Asmi. 2012. Keefektifan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Opini Siswa Kelas XI SMA Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Madyo, Ekosusilo. 1995. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Semarang: Semarang Effhar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. Menulis secara Populer. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Conny. 1992. *Pendekatan Keterampilan proses*. Jakarta: Gramedia
- Hernowo. 2002. Mengikat Makna, Kiat-Kiat Ampuh untuk Melejitkan Kemauan, dan Kemampuan Membaca, dan Menulis. Bandung: Kaifa.
- H, Achmad. P & Alek. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (Substansi Kajian dan Penerapannya)*. Jakarta: Erlangga.
- Rofi'uddin, Ahmad dan Zuhdi, Darmiyati. (1999). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syaiful Sagala. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

- Siswanto, Wahyudi dan Ariani, Dewi. 2016. Model Pembelajaran Menulis Cerita. Bandung: Refika Aditama.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. Ketrampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syamsi, Kastam. 2002. Peningkatan Keterampilan Siswa Sekolah Dasar dalam Menulis (Penelitian Tindakan). *Laporan Penelitian*. IKIP Yogyakarta.
- Sulipan. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. diambil dari <http://www.profesiguru.com/pdf/penelitian%20tindakan%20kelas-siln%20dan%20kti.pdf>. tanggal 17 Agustus 2022.
- Tompkins, Gail E. dan Kenneth Hoskisson. 1995. *Language Arts Contents and Teaching Strategies*. New Jersey: Englewood Clifts.
- Triyono. 2008. Penelitian Tindakan Kelas: Apa dan Bagaimana Melaksanakannya?. Banyumas: Seminar Guru-guru se UPDT Sumpiuh, Banyumas, 24 Agustus 2022.
- [SEKOLAHKU: Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf melalui Metode Reflection Siswa Kelas V dari laman \(faridaoumie.blogspot.com\)](#) diakses pada 10 November 2022.